



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

KASUS PERTAMA MONKEYPOX DI INDONESIA DAN STRATEGI PENGENDALIANNYA

Nur Sholikhah Putri Suni
Analisis Legislatif Ahli Pertama
nur.suni@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pandemi Covid-19 belum usai namun penyakit infeksi *emerging* (*monkeypox*) telah muncul kembali. Istilah penyakit infeksi *emerging* mengacu pada penyakit yang ditularkan secara lintas negara yang berpotensi menimbulkan epidemi maupun pandemi dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dikarenakan penularan penyakit yang lebih cepat dibandingkan dengan masa inkubasi penyakit tersebut. Kondisi tersebut memungkinkan gejala dan tanda klinis belum dapat terdeteksi namun penyakit tersebut sudah pindah ke negara lain.

Monkeypox telah menjadi perhatian kesehatan masyarakat global sejak awal Mei 2022. Pada beberapa bulan terakhir, Perkembangan penularan penyakit tersebut cukup masif dan mencakup negara non-endemis. Sampai dengan tanggal 22 Agustus 2022, terdapat 42.954 kasus terkonfirmasi *monkeypox* dari 95 negara non-endemis dan 12 diantaranya meninggal dunia. Sebagian besar kasus yang terkonfirmasi, memiliki riwayat perjalanan ke negara di Eropa dan Amerika Utara. Kemunculan *monkeypox* yang tidak terduga di daerah non-endemis, menunjukkan bahwa kemungkinan adanya penularan yang tidak terdeteksi dalam beberapa waktu ke depan.

Kementerian Kesehatan telah mengumumkan kasus pertama *monkeypox* di Indonesia pada tanggal 20 Agustus 2022. Kasus tersebut merupakan kasus ke-23 yang diperiksa oleh Kementerian Kesehatan. Adapun kasus lainnya merupakan suspek dan terbukti negatif setelah tes PCR *monkeypox*. Tes tersebut dilakukan melalui pemeriksaan laboratorium pada sampel yang diambil dari lesi dan ruam pada tubuh pasien. Kasus pertama *monkeypox* merupakan seorang laki-laki berusia 27 tahun dan berdomisili di Jakarta. Sebelum terinfeksi, pasien memiliki riwayat perjalanan ke beberapa negara di Eropa seperti Belgia, Belanda, Swiss, dan Perancis. Pasien mengeluhkan gejala yang mirip dengan *monkeypox* sejak tanggal 14 Agustus 2022. Kemudian dilakukan pemeriksaan laboratorium pada 18 Agustus 2022 dan dinyatakan positif terinfeksi virus penyebab *monkeypox* pada 19 Agustus 2022. Pasien menjalani isolasi mandiri dan dalam kondisi baik.

Sampai saat ini belum ada pengobatan maupun vaksin yang spesifik untuk virus *monkeypox*. Pengobatan lebih bersifat simptomatis dan suportif untuk meringankan gejala yang muncul. Perlindungan sementara menggunakan vaksin baru yang dikembangkan untuk *smallpox* yang telah disetujui pada tahun 2019 walaupun ketersediaan vaksin tersebut masih terbatas. Adapun WHO belum merekomendasikan untuk vaksinasi massal. Selain itu, antivirus untuk pasien *monkeypox* yang dikenal dengan nama *tecovirimat* juga belum tersedia secara luas. *Tecovirimat* merupakan antivirus yang dikembangkan untuk cacar dilisensikan oleh European Medicines Agency (EMA) untuk *monkeypox* pada tahun 2022.

Indonesia sebagai negara non-endemis *monkeypox* perlu melakukan strategi pengendalian seperti mempersiapkan lingkup surveilans, manajemen klinis, pemeriksaan laboratorium yang memadai, komunikasi risiko, serta pemberdayaan masyarakat berdasarkan analisis penilaian risiko.

Di samping itu, Pemerintah akan melakukan langkah-langkah untuk menghadapi *monkeypox* seperti:

- Menambah 10 laboratorium yang sebelumnya hanya tersedia dua laboratorium di Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan dan Institut Pertanian Bogor;
- Menyiapkan 1.200 reagen;
- Mendatangkan 10 ribu dosis vaksin;
- Menyiapkan tenaga kesehatan dan terus berkoordinasi antara Pemerintah pusat dan daerah;
- Meminta otoritas bandara dan pelabuhan untuk selalu waspada dan melaporkan apabila ditemukan penumpang yang bergejala *monkeypox*.

Selain langkah-langkah di atas, Pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu juga mengingatkan masyarakat untuk mencari informasi dari sumber terpercaya agar terhindar dari berita *hoax*.

Atensi DPR

Kasus pertama *monkeypox* telah terjadi di Indonesia. Untuk menanganinya, diperlukan tindakan segera termasuk pencegahan melalui strategi pengendalian penyakit menular. Komisi IX DPR RI perlu mendorong Pemerintah untuk membuat tata laksana yang menitikberatkan pada *Tracing, Testing, dan Treatment* (3T) penanganan kasus *monkeypox*. Komisi IX DPR RI perlu mendukung Pemerintah untuk meningkatkan kegiatan surveilans beserta sumber dayanya. Tujuannya agar orang yang berisiko dapat teridentifikasi dengan cepat dan dapat dilakukan pemantauan secara ketat. Surveilans merupakan kunci utama memutus penularan *monkeypox*. Komisi IX DPR RI perlu mendorong Pemerintah untuk meningkatkan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat. Selain itu, Komisi IX DPR RI perlu mendorong Pemerintah untuk melakukan evaluasi kebijakan penanganan pandemi serta mendorong pembuatan vaksin mandiri. Komisi IX DPR RI perlu mendorong Pemerintah untuk membuat beberapa regulasi yang diperlukan terkait penatalaksanaan kasus penyakit menular yang lebih cepat dan efektif serta disesuaikan dengan kondisi terkini.

Sumber

kemenkes.go.id, 20 Agustus 2022;
Media Indonesia, 22 & 24 Agustus 2022;
Republika, 23 Agustus 2022;
 who.int, 19 Agustus 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
 Simela Victor M.
 Prayudi
 Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
 Sita Hidriyah
 Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

Ekkuinbang
 Sri Nurhayati Q.
 Dian Cahyaningrum
 Edmira Rivani
 Nidya Waras Sayekti
 Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
 Teddy Prasetiawan
 T. Ade Surya
 Masyithah Aulia A.
 Yosephus Mainake

Kesra
 Achmad Muchaddam F.
 Yulia Indahri
 Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
 Nur Sholikah P.S.
 Fieka Nurul A.